

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan adalah bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang di amati (Andi Prastowo, 2011:24).

Dengan metode ini peneliti akan memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan dari berbagai sumber, yang kemudian di analisis secara tepat dan cermat guna memperoleh kesimpulan manajemen sumber belajar yang bagaimana yang di gunakan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang berlokasi di Jln.Kapas II/7a Umbulharjo Yogyakarta. Waktu penelitian mulai bulan Maret tahun 2016 peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan penelitian karena

tempatnyanya yang strategis dan sekolah ini adalah sekolah percontohan atau model untuk sekolah lain dijadikan acuan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, memahami dan berkaitan serta menjadi pelaku SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang ditulis. Dalam arti luas observasi tidak hanya sebatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2004:151).

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengetahui manajemen sumber belajar yang diterapkan di sekolah tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2012:216).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang terstruktur yaitu di mana wawancara ini digunakan bila peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh (Sugiono, 2009:319), hal ini dikarenakan agar dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu agar hasil dari wawancara tidak terlalu melebar dan tidak terlalu sulit memilah-milah informasi yang sesuai dengan apa yang peneliti hendaki.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang akan di gunakan penelitian ini bisa berupa tulisan, gambar atau bentuk lain yang mendukung validitas data. Dokumentasi ini merupakan pendukung dari metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi (Sukmadinata, 2012:221).

d. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330)

Trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Trianggulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:335). Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya bisa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu

penelitian dengan penelitian lainnya, tetapi di dalamnya ada variasi (Sukmadinata, 2012:114).

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data. (Sukmadinata,2012:114).

b. Memulai pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau *member check*. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (*triangulasi*). Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data (Sukmadinata, 2012:114).

c. Pengumpulan data dasar

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar melihat, mendengar, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam diagram-diagram yang bersifat intergratif. Setelah pola-pola dasar terbentuk, peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup (Sukmadinata, 2012:144-115).

d. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti.

Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru (Sukmadinata, 2012:115).

e. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara penyajiannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi atau prinsip-prinsip (Sukmadinata, 2012:115).